

Analisis Perbandingan Materi Ekspor Impor Dalam Buku IPS Kelas VI Pada Kurikulum KTSP Dan Kurikulum Merdeka

Adinda Kusuma Mouristi
Institut Prima Bangsa, Cirebon, Indonesia
mouristiii2003@gmail.com

Sintiyani Fatikha Rizki
Institut Prima Bangsa, Cirebon, Indonesia
sintyaftkharzkii@gmail.com

Firly Hernanda
Institut Prima Bangsa, Cirebon, Indonesia
firlyhernanda12@gmail.com

Abstract: This study investigates the comparative presentation of export and import material in sixth-grade Social Studies (IPS) textbooks under the 2006 School-Based Curriculum (KTSP) and the 2022 Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka). The research employs a qualitative descriptive method, focusing on content analysis of two government-issued textbooks to explore differences in structure, depth, pedagogical approach, and visual representation. Findings reveal that the KTSP textbook delivers content in a compartmentalized and structured manner, emphasizing conceptual mastery through explicit maps and thematic separation of social and economic aspects. In contrast, the Independent Curriculum adopts an integrated, narrative, and project-based approach through IPAS textbooks, merging science and social studies to foster contextual understanding and critical thinking. However, the lack of concept maps and explicit economic focus in the IPAS book poses pedagogical challenges. The study concludes that curriculum design significantly influences students' comprehension of global economic concepts and highlights the need for textbooks to align with curriculum philosophy, offer relevant examples, and support 21st-century skills. This research contributes to curriculum development discourse by emphasizing the importance of contextual and integrated textbook design in enhancing economic literacy among elementary students.

Keywords: Export; Import; Independent curriculum; KTSP; Textbooks.

INTRODUCTION

Pendidikan senantiasa diakui sebagai aspek krusial dalam kehidupan manusia. Perannya tidak terbatas pada peningkatan kapasitas intelektual, tetapi juga mencakup penyelesaian berbagai permasalahan sosial dan individual. Sejak awal peradaban, kegiatan mendidik telah menjadi sarana utama dalam membekali generasi penerus agar mampu hidup secara mandiri dan bermakna (Annur et al., 2021). Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perubahan seiring dengan dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang berkembang. Salah satu manifestasi dari perubahan ini adalah transformasi kurikulum, dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuju Kurikulum Merdeka. Kurikulum terbaru ini memberikan ruang bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, berpusat pada peserta didik, serta relevan dengan lingkungan mereka (Asmaul Husnah et al., 2023).

Kurikulum memainkan peran strategis sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Setiap pembaruan kurikulum didorong oleh perubahan kebutuhan

masyarakat, perkembangan IPTEK, serta dinamika pasar kerja dan budaya (Muharnis & Fadriati, 2023). Dengan demikian, kurikulum bersifat adaptif dan harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman. KTSP 2006 memberi keleluasaan bagi sekolah untuk menyesuaikan konten pembelajaran berdasarkan karakteristik lokal, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Asnafiah, 2019). Sebaliknya, Kurikulum Merdeka memadukan unsur IPA dan IPS ke dalam mata pelajaran terpadu, yakni IPAS, serta menekankan pendekatan berbasis proyek (Salsabila Aida Hasya & Agus Purwowidodo, 2024). Pergeseran ini menuntut kesiapan guru dalam memahami arah kebijakan kurikulum serta dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai (Agustina & Mustika, 2023; Mawati et al., 2023).

IPS merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap realitas sosial dan global. Topik ekspor dan impor, sebagai bagian dari materi IPS, memperkenalkan siswa pada konsep perdagangan internasional dan interdependensi antar negara. Literasi ekonomi mengenai hal ini perlu ditanamkan sejak dini untuk mempersiapkan siswa menghadapi era global (Rohmah et al., 2017). Struktur kurikulum berpengaruh terhadap cara penyampaian materi ekspor-impor. Dalam KTSP, materi disajikan secara tematik dengan pemisahan aspek sosial dan ekonomi. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka mengedepankan penguatan nilai dan keterampilan melalui pendekatan tematik integratif. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana kualitas dan kedalaman materi ekspor-impor mengalami perubahan dalam buku ajar.

Buku teks menjadi instrumen utama dalam proses belajar-mengajar, karena menjadi sumber acuan utama bagi guru dan siswa. Oleh karena itu, analisis terhadap buku ajar berbasis KTSP dan Kurikulum Merdeka perlu dilakukan untuk menilai konsistensi isi, kesesuaian dengan tujuan kurikulum, serta keterkaitan dengan kompetensi abad ke-21 (Astari, 2022; Prastowo, 2014). Berbagai studi menekankan pentingnya buku ajar yang disusun secara kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Buku yang menyajikan konsep ekspor dan impor secara aplikatif dapat membantu meningkatkan pemahaman serta keterampilan berpikir kritis siswa (Rohmah et al., 2017). Namun demikian, masih ditemukan bahwa buku IPS tingkat dasar belum sepenuhnya mendukung pengembangan aspek sosial siswa (Yulistiani, 2021).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka turut menghadirkan berbagai tantangan, terutama dalam penyusunan perangkat ajar seperti modul dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk materi yang memerlukan pemahaman konseptual mendalam seperti ekspor dan impor (Purwulan, 2024). Selain itu, perubahan format penyajian buku ajar dari sistematis dalam KTSP menjadi naratif berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka menimbulkan tantangan tersendiri. Penggabungan IPA dan IPS dalam buku IPAS dapat mengaburkan penyampaian materi ekonomi karena karakteristik keilmuan yang berbeda. Namun demikian, penggunaan pendekatan ensiklopedis dianggap mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kompleks seperti ekspor-impor karena penyajiannya yang terstruktur dan komprehensif (Salsabila Aida Hasya & Agus Purwowidodo, 2024).

Topik ekspor dan impor bukan sekadar pembahasan ekonomi, tetapi juga mencerminkan posisi suatu negara dalam sistem global. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap topik ini harus disampaikan secara menyeluruh, termasuk dampaknya terhadap perekonomian nasional, kesejahteraan masyarakat, dan hubungan internasional. Di tengah kemajuan globalisasi dan digitalisasi, peserta didik perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang arus barang dan jasa antar negara serta posisi strategis Indonesia dalam perdagangan global. Oleh karena itu,

buku ajar IPS dan IPAS harus menyajikan informasi yang akurat, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Kurikulum sebagai kebijakan pendidikan bersifat dinamis, kontekstual, dan relatif. Ia harus senantiasa ditinjau ulang untuk menjawab tantangan zaman. Perubahan kurikulum tidak bisa dihindari, namun prinsip kesinambungan dan relevansi tetap harus dijaga (Nurholis et al., 2022). Penguatan pembelajaran IPS perlu diarahkan pada pengembangan wawasan global. Dalam menghadapi arus globalisasi, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis isu global menjadi penting. Di sisi lain, guru dituntut untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mampu memahami permasalahan global seperti perdagangan internasional secara lebih mendalam (Lathifah et al., 2023).

METHODS

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif guna melakukan perbandingan terhadap penyajian materi ekspor dan impor dalam buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VI yang disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta Kurikulum Merdeka. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengeksplorasi fenomena secara naturalistik, yang menekankan interpretasi makna, konteks, serta pemahaman mendalam terhadap isi dokumen yang dianalisis (Siti Hanyfah et al., 2022). Metode ini dianggap tepat untuk mengidentifikasi ciri-ciri utama, kesamaan, serta perbedaan dalam substansi materi, tanpa mengandalkan pendekatan kuantitatif atau intervensi eksperimen.

Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik objek kajian secara sistematis dan terperinci. Dalam penelitian ini, analisis diarahkan pada komparasi isi materi ekspor-impor, mencakup ruang lingkup topik, tingkat kedalaman konsep, cara penyajian, serta relevansi contoh kontekstual yang digunakan dalam buku dari masing-masing kurikulum. Fokus tersebut selaras dengan esensi pendekatan deskriptif, yakni memberikan gambaran menyeluruh terhadap fenomena yang sedang diteliti (Yulistiani, 2021). Melalui pendekatan kualitatif, peneliti memperoleh fleksibilitas untuk menganalisis data berbentuk teks secara menyeluruh dan dalam konteksnya. Hal ini membedakannya dari pendekatan kuantitatif yang lebih menitikberatkan pada statistik dan verifikasi hipotesis (Hardani et al., 2020).

Dengan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi tema-tema utama, pola naratif, serta representasi konsep ekonomi dalam materi ajar, sehingga mampu menangkap implikasi dari perubahan kurikulum terhadap penyampaian topik ekspor-impor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengandalkan studi dokumentasi, khususnya melalui analisis isi terhadap buku teks sebagai sumber data utama. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan telaah yang sistematis terhadap materi tanpa keterlibatan langsung dengan partisipan (Aulia Argiarta et al., 2024). Dokumen yang dianalisis terdiri dari dua buku: pertama, buku IPS kelas VI berdasarkan KTSP yang diterbitkan oleh [Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008] kedua, buku IPAS kelas VI berbasis Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022).

Pemilihan buku didasarkan pada legalitas penerbitan dari Kementerian Pendidikan serta tingkat keterkaitannya dengan praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Adapun kriteria seleksi dokumen meliputi: (1) keberlakuan buku dalam pembelajaran aktual di sekolah

dasar, (2) kesesuaian isi buku dengan kurikulum yang dianalisis, dan (3) kejelasan serta sistematisa dalam penyajian materi ekspor-impor. Penetapan kriteria tersebut dimaksudkan untuk menjamin validitas isi serta keterwakilan data yang digunakan dalam menganalisis perbedaan pendekatan pembelajaran pada kedua kurikulum.

RESULT AND DISCUSSION

Analisis komparatif antara bahan ajar IPS berbasis KTSP dan buku IPAS yang mengacu pada Kurikulum Merdeka memperlihatkan disparitas signifikan dalam kerangka dan metode penyampaian topik ekspor-impor. Buku KTSP cenderung menyajikan materi secara terpartisi antara aspek sosiologis dan ekonomis, dengan penekanan pada pencapaian standar kompetensi yang eksplisit. Sebaliknya, buku Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan terintegrasi antara IPA dan IPS, serta mempromosikan fleksibilitas pengajaran melalui orientasi proyek.



Gambar 1. Cover Bab

A. Perbandingan Pendekatan dalam Penyajian Materi Ekspor-Impor, KTSP Versus Kurikulum Merdeka

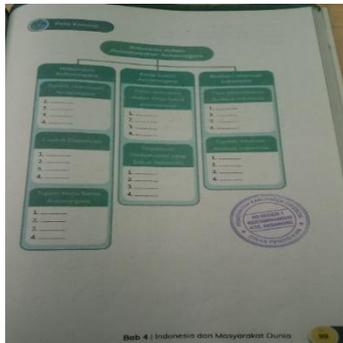
Studi komparatif terhadap penyajian materi ekspor dan impor pada buku teks IPS kelas VI Kurikulum KTSP dan buku IPAS kelas VI Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya perbedaan esensial dalam struktur kurikulum dan pendekatan pengajaran. Buku teks KTSP menampilkan materi secara tematik dengan pembagian eksplisit antara aspek sosial dan ekonomi. Fokus utamanya adalah pada pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang dirumuskan secara rinci dan terstruktur (Asnafiah, 2019). Oleh karena itu, pembahasan mengenai ekspor-impor disajikan sebagai topik mandiri, lengkap dengan pengertian, klasifikasi, dan contoh konkret yang disusun secara terpisah. Ilustrasi yang digunakan bersifat deskriptif dan tidak banyak menampilkan keterkaitan antardisiplin.

Sebaliknya, buku IPAS dalam Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan yang terintegrasi dan adaptif, menyatukan komponen IPA dan IPS dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Materi ekspor-impor tidak berdiri sendiri, melainkan disisipkan dalam tema-tema yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik (Muharnis & Fadriati, 2023). Gaya penyampaian bersifat naratif, diperkuat oleh penggunaan infografis, studi kasus, dan aktivitas eksploratif yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Pendekatan ini berkontribusi

terhadap pembentukan pemahaman konseptual yang lebih komprehensif dan bermakna dalam memahami isu perdagangan global (Rizkianida et al., 2023).

B. Dampak Pergeseran Kurikulum pada Pemahaman Siswa dan Peran Sumber Belajar
Perbedaan pendekatan dalam penyajian topik ekspor-impor antara KTSP dan Kurikulum Merdeka berdampak signifikan terhadap kualitas pemahaman siswa. Kurikulum KTSP, yang menekankan pada struktur konsep, memungkinkan guru menyampaikan materi secara logis dan sistematis. Namun, kekakuan pendekatan ini berpotensi menghasilkan pembelajaran yang bersifat hafalan serta minim konteks, sehingga siswa kesulitan mengaitkan konsep ekonomi dengan fenomena sosial yang mereka alami.

Sementara itu, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang bersifat integratif dan kontekstual melalui metode proyek atau studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dampak nyata perdagangan internasional terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, kebebasan ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyusun modul pembelajaran yang selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) (Purwulan, 2024).



Gambar 2. Peta Konsep

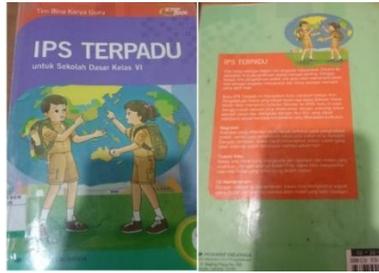
C. Peran Peta Konsep dalam Buku Teks IPS KTSP

Peta konsep yang terdapat dalam buku IPS KTSP merupakan representasi visual dari pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan kognitif. Visualisasi ini membantu siswa dalam mengelompokkan informasi, memahami hubungan antarkonsep, dan memperkuat daya ingat (Asnafiah, 2019). Dalam pembahasan ekspor-impor, peta konsep biasanya mencakup pengertian, jenis barang, pelaku kegiatan, serta dampak ekonomi dan sosialnya. Meski efektif untuk pemahaman awal, peta yang disediakan secara langsung berpotensi mengurangi partisipasi aktif siswa dalam menyusun kerangka pemahaman secara mandiri.

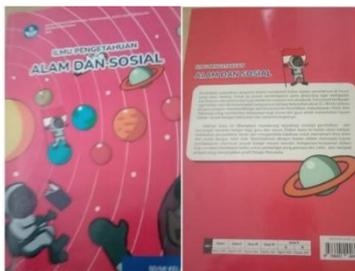
D. Implikasi Ketiadaan Peta Konsep dalam Buku IPAS Kurikulum Merdeka

Hasil observasi menunjukkan bahwa buku IPAS Kurikulum Merdeka tidak menyertakan peta konsep secara eksplisit. Hal ini sejalan dengan filosofi kurikulum yang menekankan pada eksplorasi dan konstruksi pengetahuan oleh siswa. Walaupun demikian, ketidakhadiran alat bantu visual ini dapat menjadi kendala dalam mengorganisir informasi, terutama untuk materi kompleks seperti ekspor-impor (Tri Astari, 2022). Kondisi ini menuntut guru untuk

merancang strategi pembelajaran, seperti membimbing siswa menyusun peta konsep sendiri sebagai bagian dari proses refleksi dan metakognisi (Purwulan, 2024).



Gambar 3. Cover Buku Ekspor dan Impor



E. Analisis Sampul Buku Teks IPS Terpadu (KTSP)

Sampul buku IPS KTSP menonjolkan ilustrasi yang mencerminkan orientasi tematik dan nilai-nilai sosial-budaya. Dominasi warna hijau serta visual anak-anak dalam konteks multikultural mengindikasikan penekanan pada keragaman dan pembelajaran sosial. Namun, dalam konteks topik ekspor-impor, desain sampul ini tidak menampilkan elemen visual yang menggambarkan aktivitas ekonomi atau perdagangan internasional secara eksplisit (Rohmah et al., 2017). Hal ini menunjukkan fokus KTSP yang cenderung pada transfer pengetahuan konseptual dibanding penguatan wawasan global.

F. Analisis Sampul Buku Teks IPAS Kurikulum Merdeka (KURMER)

Sampul buku IPAS Kurikulum Merdeka didesain lebih modern, berwarna cerah, dan memperlihatkan aktivitas anak-anak dari berbagai latar belakang. Judul "IPAS" yang menonjol menegaskan integrasi ilmu pengetahuan alam dan sosial, sesuai dengan karakter Kurikulum Merdeka yang mengusung pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek (Rizkianida et al., 2023). Meski tidak secara eksplisit menggambarkan ekspor-impor, desain visual ini mengindikasikan pendekatan yang mendukung penyampaian materi secara aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Salsabila Aida Hasya & Agus Purwowidodo, 2024).

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa variasi kurikulum memengaruhi strategi penyampaian materi ekspor-impor, mencakup perbedaan dalam struktur, kedalaman isi, metode visualisasi, serta pendekatan pedagogis. Meskipun hasil telah diinterpretasikan melalui lensa teori pembelajaran dan kurikulum, bagian yang merupakan refleksi penulis perlu ditegaskan secara eksplisit. Selain itu, penting untuk mengelaborasi bagaimana hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas bahan ajar.

Tabel 1. Perbandingan Penyajian Materi Ekspor-Impor dalam Buku IPS KTSP dan Buku IPAS Kurikulum Merdeka

Aspek	Buku IPS KTSP	Buku IPAS Kurikulum Merdeka
Struktur kurikulum	Tematik dengan pemisahan antar aspek (sosial & ekonomi)	Intergratif antar disiplin (IPA dan IPS)
Penyajian Materi	Berbasis kompetensi, tersusun eksplisit	Naratif, kontekstual, berbasis proyek
Fokus Pembelajaran	Ilustrasi statis dan deskriptif	Keterbatasan aktif siswa dan pengembangan keterampilan abad 21
Visualisasi Materi	Sebagai penyampaian materi	Infografik, studi kasus, gambar dinamis
Peran Guru	Sebagai penyampai materi	Sebagai fasilitator aktivitas eksploratif

Peta Konsep	Tersedia secara eksplisit	Tidak tersedia, siswa di dorong membangun sendiri
Sampul Buku	Dominasi visual sosial-budaya tidak mempresentasikan perdagangan secara eksplisit	Dinamis dan inklusif menunjukkan kegiatan belajar aktif dan beragam konteks
Pendekatan Evaluasi	Ujian tertulis berbasis kompetensi	Penilaian berbasis proyek dan refleksi siswa
Implikasi terhadap Pemahaman Siswa	Sistematis namun cenderung abstrak	Kontekstual dan aplikatif, namun menantang secara pedagogis
Tantangan Utama	Kurang kontekstual, terbatas pada hafalan	Memerlukan kreativitas guru dalam mengembangkan modul dan bahan ajar

CONCLUSION

Kajian terhadap buku teks IPS berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan buku IPAS yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka memperlihatkan adanya perbedaan fundamental dalam hal struktur kurikulum, metode penyajian, serta bentuk visualisasi materi ekspor dan impor. Buku yang berlandaskan KTSP menerapkan pendekatan pembelajaran yang memisahkan secara tegas dimensi sosial dan ekonomi, serta menitikberatkan pada pencapaian standar kompetensi yang disusun secara sistematis. Ciri ini tampak dari penggunaan peta konsep secara eksplisit dan desain sampul yang bersifat konvensional. Walaupun pendekatan ini mendukung pemahaman konsep secara logis dan runtut, keterkaitannya dengan konteks kehidupan nyata siswa masih terbatas.

Sebaliknya, buku IPAS dalam Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan yang lebih lentur dan terintegrasi, dengan menggabungkan materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ke dalam satu rumpun pembelajaran. Materi ekspor-impor dalam buku ini disajikan secara naratif dan kontekstual, serta diperkuat melalui studi kasus dan aktivitas berbasis proyek. Walaupun tidak menyertakan peta konsep secara eksplisit, pendekatan tersebut mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman secara aktif, reflektif, dan mandiri. Desain sampul yang lebih modern dan dinamis juga merepresentasikan semangat pembelajaran yang kolaboratif dan relevan dengan pengalaman peserta didik.

Perbedaan pendekatan kurikuler antara KTSP dan Kurikulum Merdeka ini secara langsung memengaruhi cara siswa memahami konsep-konsep ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan ekspor dan impor. KTSP unggul dalam menyajikan konten secara terstruktur dan konseptual, sementara Kurikulum Merdeka memberikan peluang lebih luas bagi pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kerja sama, dan refleksi. Oleh karena itu, peran buku teks sebagai sumber belajar perlu ditingkatkan, tidak hanya sebagai penyampai fakta, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui ilustrasi yang kontekstual dan contoh aplikatif yang relevan.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi praktis yang dapat dijadikan acuan. Pertama, penulis dan pengembang buku ajar sebaiknya merancang konten dan desain visual yang konsisten dengan filosofi kurikulum yang digunakan, agar materi dapat disampaikan secara optimal. Kedua, guru perlu memperoleh dukungan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan guna menguasai pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menuntut kreativitas dan fleksibilitas, sebagaimana diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Ketiga, pembuat kebijakan disarankan untuk merumuskan regulasi yang tidak hanya mendorong fleksibilitas, tetapi juga memberikan panduan pedagogis yang konkret agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara terarah. Selain itu, upaya memperkuat literasi visual, mendorong siswa membangun peta konsep secara mandiri, serta menyediakan sumber belajar digital yang sesuai konteks, merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di tingkat pendidikan dasar.

REFERENCES

- Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 16(3), 358–364. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.540>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021, 333.
- Asmaul Husnah, O., Fitriani, A., Patricya, F., & Putri Handayani, T. (2023). ANALISIS MATERI IPS DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64.
- Asnafiah. (2019). Pengembangan Materi Pembelajaran IPS Kurikulum 2006 di MI Bego Depok Sleman. *Al-Bidayah*, 2, 131–148.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash. Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK) 2022
- Hardani, H., & Andriani, H., & Helmina, H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Lathifah, I., Fungsiudin, H., Trisnaningtyas, R., Yus Setiawan, R., Afifatul Alfiyah, N., Muthoharoh, L., & Rohman Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ur. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 213–223. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.784>
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 69–82.
- Muharnis, M., & Fadriati, F. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12677>
- Mulyasa. (2009). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakter dan Implementasi. PT. Bumi Aksara.
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 98–114.
- Prastowo, A. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis. Kencana Prenadamedia Group. Rizkianidaa, R., Wuryandini, E., Suneki, S., & Tunjungsari, D. R. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Pada Kurikulum

- Merdeka Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ips Pada Siswa Kelas IV SD Negeri3 Pandeanlamper 1. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 1450–1456.
- Purwulan, H. (2024). Kajian Permasalahan Bidang Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 9–17. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.683>
- Rizkianida, R., Wuryandini, E., Rahayu, D., & Tunjungsari, D. R. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ips Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 1. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1450–1456.
- Rohmah, D. F., Hariyono, H., & Sudarmiati, S. (2017). PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS SD BERBASIS KONTEKSTUAL. *Jurnal Pendidikan: Teori,4 Penelitian, dan Pengembangan*, 2(5), 719–723.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah:5 (Journal of Madrasah Education)*, 2(1), 13–24.
- Salsabila Aida Hasya, & Agus Purwowidodo. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih Kediri. *The Elementary Journal*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.56404/tej.v2i1.87>
- Shihab, F., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 4600–4605.
- Tri Astari. (2022). Pengembangan Buku Teks dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 163–175. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.56>
- Yulistiani, Y. Y. (2021). Analisis Keterampilan Sosial Pada Buku Siswa Ips Sekolah Dasar. *Janacitta*, 4(1). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i1.914>